

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran fiqih, penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung pada hari Selasa, 12 Februari 2019. Penulis hadir di MTsN 6 Tulungagung guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Selaku penulis sebagai instrumen penelitian, penulis melakukan pengambilan sumber data dengan informan dan siswa serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi data tentang pemanfaatan TIK pada pembelajaran fikih kelas 7 dan 8 di MTsN Tulungagung, berikut dilakukan klasifikasi data, adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini.

1. Pemanfaatan Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 6 Tulungagung secara umum dapat dijelaskan pada hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan, pada hari Rabu 16 Januari 2019 dan yang penulis amati bahwa:

Siswa digolongkan menjadi dua yaitu siswa unggulan dan siswa reguler di MTsN 6 Tulungagung ini. Siswa unggulan terbagi ke dalam kelas A dan B sisanya masuk ke kelas reguler. Yang membedakan kelas unggulan dengan reguler adalah jumlah siswa lebih sedikit jadi pembelajaran bisa tercapai lebih maksimal, media pembelajaran yang lengkap seperti LCD proyektor, dan ruang kelas yang bagus. Selebihnya fasilitas antara siswa unggulan dan reguler sama.

Sekolah ini menerapkan sistem masuk pada jam 06:45 WIB lalu di lanjutkan dengan kegiatan solat dhuha berjamaah dan membaca surat yasin bersama-sama. Pada jam 07:20 kegiatan belajar mengajar baru di mulai lalu diawali dengan berdoa dan membaca solawat bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. (1/O/S-1/12-02-2109)¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Sehingga, dengan atmosfer kelas yang menyenangkan, siswa pun akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Semangat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya dibutuhkan alat atau media yang bisa menunjang kualitas sekaligus semangat belajar siswa agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

¹ Lampiran 4, Hasil Observasi Penelitian, hal. 169.

Pemanfaatan komputer perlu adanya dalam pembelajaran fikih, karena mata pelajaran fikih yang menyangkut ibadah baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun manusia dengan sesama manusia. Bu Nurul Hasanah salah satu guru Fikih menyatakan bahwa:

Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran fikih menurut saya cukup efektif karena pada materi fikih banyak yang perlu menggunakan proyektor untuk menampilkan video atau pemutaran film terkait dengan materi fikih. Karena fikih harus ada peragaan nyatanya biar siswa lebih cepat paham dan mudah mengingat. (1/T/GMF-1/14-02-1019)²



Gambar 2.5 Pembelajaran fikih dengan memanfaatkan komputer dan internet

Penulis mengatakan menjelaskan bahwa guru fikih mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan

² Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 155.

mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Bapak Khoirul Anam selaku guru fikih juga menyatakan bahwa:

Pembelajaran fikih dengan pemanfaatan komputer ini sudah berjalan cukup baik tapi masih kurang maksimal. Baiknya yaitu guru sudah bisa memanfaatkan komputer dan internet dalam pembelajaran, kurang maksimal karena banyak guru yang sudah berumur kurang berminat untuk belajar komputer dan internet. Juga perlu menyesuaikan dengan materi dan mata pelajaran. Sementara untuk guru yang diberikan jadwal mengajar di kelas unggulan, itu dituntut untuk membuat kreatifitas mengajar dengan memanfaatkan adanya proyektor dan LCD di kelas pada saat pembelajaran, tapi ya tidak setiap pertemuan, tetap menyesuaikan materi. (1/T/GMF-2/15-02-2019)³



Gambar 2.6 Wawancara dengan pak Khoirul Anam sebagai informan

Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi komunikasi dan informasi memang bisa memberikan kemudahan ke guru dan siswa, namun semua itu tergantung dengan materi dan mata pelajaran yang cocok untuk diterapkan menggunakan pembelajaran berbasis

³ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 157-158.

teknologi informasi dan komunikasi. Terkait materi yang cocok untuk pembelajaran dengan pemanfaatan komputer ini ibu Nurul Hasanah guru fikih MTsN 6 Tulungagung memaparkan sebagai berikut:

Pemutaran video ataupun tugas dari internet itu sebenarnya mendukung dalam pembelajaran, tetapi tidak semua materi bisa tersampaikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Contoh pada materi haji, itu sangat cocok diputar video pada saat pembelajaran, karena nantinya siswa akan melihat secara langsung cara berhaji sesuai tuntunan, melihat ka'bah secara visual dan materi dapat diterima dengan mudah dan siswa cepat paham. Karena audio visual itu mudah dan cepat diserap daripada visual atau audio saja. Contoh pada materi sholat berjamaah, lebih cocok pembelajarannya menggunakan ceramah dan demonstrasi. (1/T/GMF-1/14-02-1019)⁴



Gambar 2.7 Guru sedang menampilkan video dalam pembelajaran fikih

Hal senada juga disampaikan bapak Khoirul Anam, beliau menjelaskan bahwa :

Fikih itu pelajaran yang berkaitan dengan ibadah, jadi sangat penting sekali terkait pemahaman materinya. Kalau saya hanya menyampaiakan materi sekedarnya tapi siswa tidak paham cara pengamalannya, ya itu tidak berhasil. Nha, untuk bisa memahami siswa, perlu digunakan metode yang efektif. Yaitu

⁴ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 156.

dengan metode gabungan didukung dengan pemanfaatan media berbasis komputer dan internet, tapi pada beberapa waktu, guru juga tetap menggunakan pembelajaran klasik. Itu semua tetap tergantung kesesuaian materi dengan mediana. (1/T/GMF-2/15-02-2019)⁵

Lebih detailnya bapak Khoirul Anam menjelaskan tentang pemanfaatan media berbasis komputer sebagai berikut :

Untuk pemanfaatan komputer contoh pada materi sholat jum'at semester ganjil kelas 7. Pembelajarannya menggunakan media berbasis computer, yaitu saya putarkan video tentang khotbah dan bilal jum'at. Pada awal pembelajaran saya menerangkan materi sedikit kemudian saya menampilkan video sebagai penjelas dari materi dan agar siswa bersemangat. Setelah video selesai diputar, siswa saya tugasi untuk menulis ringkasan atau menulis hasil yang didapat dari melihat video tadi. (1/T/GMF-2/15-02-2019)⁶

Peyesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih itu sangat perlu sekali, meskipun tidak semua materi pelajaran fikih dapat disampaikan dengan berbasis komputer dan internet. Terkadang guru juga menggunakan metode ceramah karena dirasa cocok dengan materi yang disampaikan. Jadi, gabungan antara metode klasik dan modern itu juga perlu dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Komputer selain dimanfaatkan untuk pemutaran video, juga dibuat untuk membuat ppt oleh guru. Guru membuat ppt untuk materi yang panjang agar terlihat praktis., ataupun materi yang membutuhkan

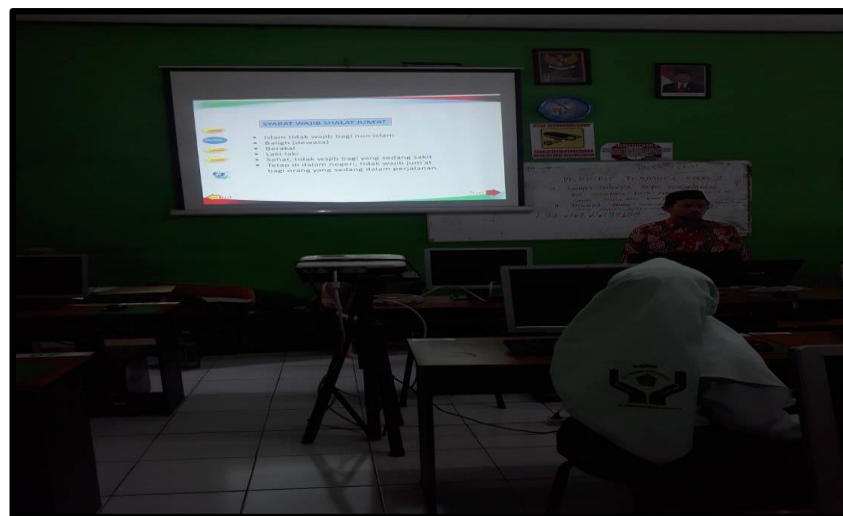
⁵ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 158.

⁶ Ibid.

keterangan gambar, kemudian gambarnya dikemas ke power point. Hal ini dijelaskan pula oleh ibu Nurul Hasanah, bahwa:

Biasanya saya juga membuat power point untuk materi yang penjelasannya panjang, karena agar mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Dengan adanya power point, materi terkesan lebih menarik. Contoh pada materi zakat, itu kan keterangan tentang kadar zakatnya banyak, jadi saya tampilkan lewat ppt, yang materinya saya ambil dari buku ataupun browsing materi dari internet. (1/T/GMF-1/14-02-1019)⁷

Penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa power point dipandang sebagai media yang menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi dengan berbagai kemampuan pengolahan teks, wana, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya.



Gambar 2.8 Guru menampilkan PPT dalam pembelajaran fikih

Selanjutnya, dengan merasakan adanya keuntungan dari proses belajar mengajar menggunakan media komputer, maka siswa akan merasa

⁷ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 156.

puas dan mereka akan merasa senang pergi ke sekolah serta akan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mutu proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memenuhi kepuasan siswa yang berkaitan dengan belajar siswa di sekolah.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka beberapa indikator perlu dicapai. Pertama, berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa lingkungan fisik kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan dinding kelas ditempeli pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa. Kedua, suasana pembelajaran fikih sangat kondusif. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Hal ini dijelaskan oleh bapak khoirul Anam:

Setiap saya masuk di kelas 7 A ini saya liat lantainya bersih, anaknya santun-santun, begini saya selama mengajar juga tidak membedakan antara si anak satu dengan yang lain, semua sama. Saya anggap sebagai murid bahkan anak saya sendiri. Enggak tahu kenapa ya hampir semua anak itu istilahnya *lulut* pada saya. Banyak anak yang datang ke saya untuk menyampaikan masalahnya, curhat tentang keagamaan, masalah fikih dan keluarga. Sampai – sampai saya pernah ditegur apa ya istilahnya ditanyai dengan kepala sekolah karena heran banyak anak yang datang kepada saya tadi, bahkan BK pun istilahnya jadi sepi. Kenapa banyak siswa mengadukan permasalahan tidak dengan guru BK kok kepada saya begitu. (1/T/GMF-2/15-02-2019)⁸

Indikator ketiga yaitu guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil. Berdasarkan

⁸ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 159.

observasi diketahui bahwa Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran tentang haji dan shalat jum'at dengan jelas dengan menggunakan media komputer dan ada siswa merespon dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Siswa pun memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja.

Keempat, guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus. Hal ini ditunjang dengan hasil observasi yang menerangkan bahwa Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan. Ibu Nurul Hasanah menjelaskan pengalamannya ketika mengajar :

Proses belajar mengajar ini pada kelas VIII-A ini sebelum kegiatan belajar mengajar saya biasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Kemudian persiapan materi, materi harus sudah ada diluar kepala, kemudian membuat ppt pada komputer sesuai materi yang diajarkan, begitu juga LCD nya karena biasanya tidak bisa digunakan, rusak ataupun masih dalam masa perbaikan. (1/T/GMF-1/14-02-1019)⁹

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pembelajaran sesuai indikator kelima dan keenam, yaitu guru fikih mampu menyajikan

⁹ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 156.

materi dengan bijaksana. Dibuktikan dengan memberikan materi sesuai dengan jenjangnya. Selain itu, guru tidak membedakan status sosial para siswa bahkan mereka sudah dianggap anaknya sendiri. Kemudian, guru fikih juga mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. Dibuktikan dengan menampilkan video melalui komputer tentang materi yang belum ada di buku.



Gambar 2.9 wawancara dengan bu Nurul Hasanah sebagai informan

Selain itu juga, pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru fikih tentang tidak diwajibkannya shalat jum'at bagi perempuan ialah sebagai upaya menjaga fitnah. Sebab fitnah akan mudah muncul bila laki-laki dan perempuan berkumpul di satu tempat tertentu.

Indikator ketujuh yaitu ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai kkm, maka diadakan remedial. Hal ini dijelaskan oleh bapak Khoirul Anam :

Iya mas untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah ini setiap tahunnya mengadakan evaluasi berupa ulangan semester. Sekarang karena mengikuti perkembangan zaman ujian menggunakan komputer atau biasa disebut UMBK. (1/T/GMF-2/15-02-2019)¹⁰

2. Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

Pemanfaatan Internet dalam pembelajaran fikih itu sebenarnya sangat diperlukan, tetapi tidak lepas dari penyesuaian materi dan media yang tepat. Jika materinya cocok dengan pemanfaatan internet, maka pembelajarannya dapat tersampaikan dengan baik, mudah dan praktis serta menyenangkan. Menurut pemaparan dari bapak Khoirul Anam berdasarkan pengalaman beliau dalam pengaplikasian pemanfaatan internet yaitu

Ternyata anak itu setelah membuka ya internet kemudian mencari pembelajaran terkait dengan materi akhirnya lebih tahu materinya seperti ini. Selain itu bisa menambah pengetahuan anak khususnya di bidang agama yang dipadu dengan teknologi. Contoh Siswa pernah ditugasi mencari materi tentang thoharoh. Jadi, siswa saya suruh mencari di internet beserta penjelasannya. Jadi, tidak hanya gambar tapi juga ada penjelasannya. Saumpama alat istinjak itu ada daun, batu, ini penjelasannya bagaimana. Untuk yang semester dua ini anak-anak saya suruh mencari teks khotbah jum'at dan kalimat bilal. Sementara di buku tidak ada teks bilal kan kemudian diketik lalu yang laki-laki saya suruh hafalkan. Respon siswa ketika saya memberikan tugas ini dapat diterima dan diikuti dengan baik. (2/T/GMF-1/15-02-2019)¹¹

¹⁰ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 159.

¹¹ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 160.

Teknologi yang semakin berkembang saat ini memang dapat memudahkan penggunaannya termasuk dalam dunia pendidikan, namun tidak dapat dipungkiri dampak negatif yang dapat muncul akibat teknologi yang sangat canggih ini. Siswa dapat dikenalkan dengan kecanggihan teknologi agar dapat mengenalkan siswa dengan dunia luar dan pengetahuan yang luas. Bukan berarti dengan cuma-cuma dan tanpa pengawasan hal ini dapat dilakukan, siswa tetap harus dalam bimbingan dan perhatian dari guru maupun orangtua karena terdapat dampak positif dan negatif didalamnya. Hal ini dikarenakan dunia maya yang sangat luas dengan menyajikan banyak informasi yang kita bisa mengakses apapun yang kita inginkan, dan informasi itu banyak yang membahayakan untuk siswa. Hal ini dijelaskan oleh bapak Roin bahwa:

Semakin pesatnya perkembangan informasi pada zaman sekarang, juga memberikan kelebihan dan kekurangan sendiri bagi guru maupun siswa. Saya merasa dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang ini, akan menjadi berbahaya bila tidak ada pengontrolan, terutama pada siswa. (3/T/GMF-3/15-02-2019)¹²

Penggunaan internet memang memerlukan pengawasan dan bimbingan yang hati-hati dari guru dan dibantu orangtua supaya dalam penggunaannya tidak disalahgunakan. Dalam mengakses internet hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Menggunakan waktu sebaik-baiknya. Ketika mengakses internet siswa harus benar-benar memanfaatkan waktu

¹² Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 166.

dengan baik, jika yang ditugaskan oleh guru sudah didapatkan dan dirasa sudah benar maka segera mengakhiri pencariannya di internet, kalau diteruskan nanti akan membuang waktu dan mengakses hal-hal yang tidak perlu. (2) Dalam memilih materi yang dicari, siswa harus teliti dan cermat sesuai yang diperintahkan oleh guru. (3) Dalam memilih sumber terkait materi yang dicari, siswa harus memilih sumber yang valid, sehingga perlu untuk bertanya kepada guru mana sumber valid yang patut dijadikan rujukan.



Gambar 2.10 Wawancara dengan bu Roin sebagai informan

Jaringan *wifi* sudah tersedia di MTsN 6 Tulungagung yang bisa dimanfaatkan oleh guru, karyawan dan siswa. Mereka tidak perlu membawa alat pengakses internet seperti modem. Mereka bebas mengakses internet dengan menggunakan *wifi* kapanpun tanpa harus membayar. Jaringan *wifi* ini dirasa sangat bermanfaat ketika pembelajaran dikelas, tapi pengaktifan *wifi* ini khusus untuk siswa penggunaannya

dibatasi, yaitu hanya ketika ada tugas dari guru yang itu ada kontrolan dari guru dan ketika pelaksanaan UNBK. Cara pengaktifannya wifi sekolah yaitu tinggal mengaktifkan jaringan itu kemudian memasukkan password yang sudah ditentukan. Menurut penjelasan dari bapak Khoirul Anam, beliau menuturkan bahwa:

Pemanfaatan akses wifi di MTsN Tunggangri sudah disediakan dari pihak sekolah. Ini bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di MTsN Tunggangri lebih mudah. Guru, karyawan maupun siswa bisa mengakses wifi ini dengan gratis untuk kepentingan proses pendidikan berlangsung. (2/T/GMF-1/15-02-2019)¹³

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Komputer dan Internet untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

a. Kelebihan Pemanfaatan Komputer dan Internet untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

1) Menambah wawasan siswa

Terkait pemanfaatan media berbasis TIK oleh guru fikih dalam pembelajaran, bapak Khoirul Anam, salah satu guru Mata pelajaran Fikih MTsN 6 Tulungagung menjelaskan bahwa:

Penggunaan TIK ini bisa lebih menambah wawasan atau pengetahuan siswa khususnya tentang agama. Selama ini anak-anak hanya mengetahui agama hanya di buku ya kalau anak-anak di rumah itu yang dibuka internet tapi yang dibuka bukan itu. Yang dibuka kalau tidak game ya *dolan* seperti itu. Tapi kalau di sekolah kita ajak anak-anak untuk bisa membuka ilmu pengetahuan tentang agama ternyata luas sekali. (3/T/GMF-1/15-02/2019)¹⁴

¹³ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 160.

¹⁴ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 161.

2) Materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa

Selanjutnya, ibu Nurul Hasanah menjelaskan bahwa :

Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini perlu digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran. Saya memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini untuk mempermudah dalam pembelajaran, anak-anak biar lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran nantinya akan lebih hidup. (3/T/GMF-2/14-02-2019)¹⁵

Guru Fikih dengan demikian sudah bisa menerapkan pemanfaatan media berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi dengan alasan bahwa pembelajaran lebih menarik dan siswa bisa dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Dengan itu pula, suasana pembelajaran dikelas akan menjadi berbeda dibanding ketika menggunakan pembelajaran klasik saja. Hal ini dijelaskan pula oleh ibu Roin bahwa :

Pembelajaran dengan menggunakan media berbaisis teknologi informasi dan komunikasi jelas lebih efektif dibanding pembelajaran model klasik. Karena pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Kalau pembelajaran klasik itu cenderung berpusat ke guru, contohnya dengan metode ceramah itu, kan yang berperan banyak guru, guru menjelaskan kemudian siswa hanya menyimak saja penjelasan dari guru. (3/T/GMF-3/15-02-2019)¹⁶

Model tradisional ini lebih menitik beratkan upaya atau proses menghabiskan materi pelajaran, sehingga model tradisional

¹⁵ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 164.

¹⁶ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 165.

lebih berorientasi pada teks materi pelajaran. Guru cenderung menyampaikan materi saja, masalah pemahaman atau kualitas penerimaan materi siswa kurang mendapatkan perhatian secara serius. Metode pembelajaran modern berfokus pada siswa, dimana siswa dituntut aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik itu didalam ataupun diluar kelas. Sistem inilah yang mempercepat siswa lebih pintar karena sistem tersebut mengasah otak anak agar berfikir kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan, dan peran guru disini adalah hanya mendampingi dan mengarahkan apabila terjadi kesalahan atau kekeliruan. Pembelajaran modern ini adalah salah satu hasil dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mengubah konsepsi dan cara berfikir manusia.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, akan tetapi ia menjadi motivator, mediator, inovator, dan salah satunya yaitu menjadi fasilitator, makna dari fasilitator adalah memberi kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Guru sebagai pendidik, harus terus menerus belajar dan berbenah untuk meningkatkan kompetensi gurunya. Guru dituntut sebagai pendidik yang kreatif. Sebuah ide kreatif seorang guru

sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif. Jika saat ini adalah era teknologi digital, ada kemungkinan ide pembelajaran yang kita kembangkan adalah lebih banyak berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi karena secara mayoritas siswa akan lebih tertarik menghadapi sesuatu yang *up to date*. Kenyataan yang terjadi pada zaman sekarang yang menuntut guru untuk melakukan banyak inovasi terutama dalam metode pembelajarannya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik dalam hal yang positive pula. Karena itulah penguasaan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangatlah berperan dalam mendukung usaha-usaha guru diatas.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila para murid dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru secara mudah. Maka dari itu diperlukan adanya penguasaan materi yang baik dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung dan tepat terhadap materi. Sehingga antara guru dan murid akan merasa saling diuntungkan karena guru akan mudah dalam mengajar dan murid akan mudah menerima materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini membawa banyak keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode

klasik. Tentu saja ini menjadi sebuah warna baru bagi murid dalam mengikuti pembelajaran. Ibu Nurul Hasanah selaku guru Fikih MTsN 6 Tulungagung menjelaskan bahwa:

Pembelajaran yang saya terapkan dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ternyata lebih disukai dan diminati anak-anak. Karena hal tersebut dapat memberikan warna dan suasana baru bagi mereka dalam pembelajaran yang tidak mereka temui pada pembelajaran klasik. Pembelajaran seperti ini saya rasa lebih efektif dan memudahkan untuk guru, karena guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dan timbal baliknya siswa merasa senang dan memperhatikan materi yang saya sampaikan. Jadi pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan lebih berhasil daripada yang hanya menggunakan media klasik saja. (3/T/GMF-2/14-02-2019)¹⁷

Kelebihan dari penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi inilah yang lebih disenangi oleh guru maupun siswa. Dengan ini nantinya mereka akan termotivasi untuk semakin canggih dalam penguasaan media berbasis internet dan komputer ini, mengingat semakin pesatnya perubahan dan pembaruan dalam dunia teknologi itu sendiri yang juga berimbas pada perkembangan kemajuan pemanfaatan media berbasis komputer dan internet.

3) Memudahkan dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat penting bagi para guru agama islam dalam menunjang proses pembelajaran yang mencakup pemberian tugas-tugas kepada

¹⁷ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 165.

peserta didik. Hal ini karena media komputer dan internet memberikan banyak kelebihan dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan pula oleh ibu Nurul Hidayah bahwa:

Pemanfaatan media berbasis internet akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa lewat pemanfaatan internet, contohnya dengan e-mail. Pemberian tugas seperti ini akan lebih mengefektifkan waktu guru karena tidak harus semua tugas diberikan di dalam kelas pada saat pembelajaran. Hal ini juga nantinya dapat melatih siswa agar tidak gaptek pada perkembangan teknologi. (3/T/GMF-2/14-02-2019)¹⁸

Hal demikian juga diperjelas oleh Manda salah satu siswi kelas 8 A menuturkan bahwa:

Saya pernah diberikan tugas untuk mencari materi tentang thoharoh. Tugas itu di ketik dan diberikan waktu 1 minggu dan dikerjakan dirumah kemudian kalau sudah dikirimkan lewat e-mail siswa sendiri-sendiri ke e-mailnya pak Anam. Karena tugas ini saya mulai membuat e-mail dan mulai bisa mengoperasikannya. Menurut saya ini mudah karena tidak harus menulils banyak di lembaran dan juga tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah. Saya rasa hal ini cukup bermanfaat bagi siswa agar tidak gaptek. (3/T/S-4/14-02-2019)¹⁹

¹⁸ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 165.

¹⁹ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 167.



Gambar 2.11 wawancara dengan siswa kelas 8 A

Siswi lain dari kelas 8A Salsabila juga menuturkan hal yang serupa. Dia sependapat dengan Siviana yang merasa terbantu dengan adanya tugas ini yang dirasa tidak memberatkan kalau harus mengirim lewat e-mail. Penggunaan media internet dalam penugasan terhadap siswa sisiwi ternyata mendapat respon yang baik. Karena mereka merasa setidaknya dapat belajar bagaimana pemakaian e-mail. Bagi guru pun juga memudahkan karena tidak menyita jam pelajaran ketika disekolah. Jadi tugasnya tetap bisa berjalan dan pembelajaran tidak terganggu juga.

4) Kelas menjadi kondusif

Teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan guru dalam mengajar akan memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan terkontrol. Pemanfaatan media ini membuat guru tidak monoton, terpaksa untuk menjelaskan suatu materi dari A sampai Z, sehingga siswa pun terpaksa mendengarkan saja apa yang dijelaskan guru. Ia

memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menggunakan indra pendengaran tapi juga melibatkan penglihatan dan sebagainya, mengajak siswa menggunakan rasa, dan mencoba melakukan kegiatan yang akan membentuk pengalaman-pengalaman belajar. Salah satu siswi kelas 8A Rahmawati menjelaskan bahwa:

Ketika saya diajar dengan ada pemutaran film pada materi haji, suasana kelas menjadi lebih kondusif, tenang, dan aktif. Siswa memiliki sikap tenang untuk menerima pelajaran dan respon siswa yang aktif ketika guru menjelaskan apa isi videonya itu. (3/T/S-5/14-02-2019)²⁰

b. Kekurangan Pemanfaatan Komputer dan Internet untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

1) Tidak semua guru bisa mengaplikasikan pemanfaatan komputer dan internet dalam pembelajaran

Guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas ketika menggunakan media berbasis komputer dan internet, karena nantiya dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya media berbasis akan mengalami ketertinggalan. Guru zaman sekarang mempunyai tuntutan untk bisa menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi, karena dari mulai kurikulum yang berlaku sekarang sudah kurikulum maju yang memerlukan penggunaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. K-13 merupakan

²⁰ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 167.

kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sikap sopan santu dan disiplin yang tinggi. Bu Nurul Hasanah selaku guru fikih mtsn 6 Tulungagung menjelaskan bahwa:

Pembelajaran fikih yang saya lakukan sudah mengikuti kurikulum 2013 karena itu ya memang sudah tuntutan. Saya termasuk golongan guru yang sudah tua, tentu merasa sangat kesulitan untuk mengikutinya secara maksimal, ya semampunya saya saja. Saya juga menyadari pentingnya pemanfaatan media berbasis teknologi informasi ini, saya juga pernah menggunakannya tapi jarang, karena ya itu sulit untuk bisa mengikuti secara penuh pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (3/T/GMF-2/14-02-2019)²¹

2) Menyita Waktu

Terkait kelemahan penggunaan media berbasis komputer dalam pembelajaran fikih bapak Khoirul Anam menuturkan bahwa:

Ketika saya mengajar menggunakan media berbasis komputer contoh dengan pemutaran video, itu kan membutuhkan banyak perlengkapannya. Kalau di kelas unggulan mudah saja, semua sudah tersedia dan saya tinggal menyiapkan videonya. Beda hanya pada kelas regular, yang kelasnya belum terfasilitasi seperti kelas unggulan. Nah, ketika di kelas regular saya membawa laptop, kabel, dan juga proyektor kadang saya juga membawa sound kecil agar suara terdengar jelas, proyekturnya ini saya bawakan dari meminjam di kantor yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Proyektor ini sengaja tidak dipasang karena jika sewaktu-waktu ada yang membutuhkan dan meminjam. Terkadang saya meminta bantuan siswa untuk membawakan proyektor ataupun soundnya. Sesudah sampai di kelas saya harus memasangnya satu persatu dan itu membutuhkan waktu

²¹ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 165.

yang cukup lama. Inilah salah satu kelemahan yang saya rasakan ketika saya mempraktekannya di kelas reguler. (3/T/GMF-1/15-02/2019)²²

3) Biaya yang cukup mahal

Salah satu indikator sekolah yang maju yaitu dinilai dari kelengkapan sarana prasarannya. Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lengkap, tentu akan menunjang sekali untuk kemajuan dalam prses pembelajaran. Untuk melengkapi sarana pasarana lembaga sekolah, tentu membutuhkan anggaran biaya yang cukup banyak. Terkait dengan hal ini bapak Khoirul Anam yaitu menjelaskan bahwa:

Perlengkapan sarana prasarana di MTsN 6 Tulungagung ini terus dikembangkan. Dari tahun kemarin yang semula komputer hanya bisa digunakan untuk 1 kelas saja ketika UNBK, tahun ini kami membeli komputer yang cukup untuk 2 kelas ketika pelaksanaan UNBK. Pengadaan LCD dan proyektor juga kami tambah, tapi belum semua kelas bisa dipasang karena tingkat kemandirian kelasnya masih belum semua yang dibenahi. Untuk mewujudkan sarana prasarana yang mencukupi tersebut, kami tentunya membutuhkan anggaran biaya yang cukup banyak, dalam pendanaan kami bekerjasama dengan paguyuban sekolah, juga untuk pemasangan Wi-Fi di sekolah ini, itu juga tiap bulannya menghabiskan biaya yang lumayan banyak. Tapi semoga tahun depan semua kelas bisa terpasangi LCD dan proyektor untuk menunjang pembelajaran dan menambah komputer yang digunakan pada saat UNBK. (3/T/GMF-1/15-02/2019)²³

4) Siswa kurang perhatian dalam pelajaran

²² Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 163.

²³ Ibid.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat pun kadang juga masih mempunyai kekurangan, yaitu kondisi kepribadian siswa yang kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahmawati bahwa:

Ketika pelajaran fikih yang diputar video, itu semua murid senang dan dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, tapi kadang juga ada teman saya yang bangkunya dibelakang itu ngobrol sendiri ketika diputar video, ada yang mengantuk karena jamnya fikih itu pas siang jam 11, jadi ada yang capek kemudian diputar video malah merasa enak dan ketiduran. (3/T/S-5/14-02-2019)²⁴

B. Temuan Penelitian

Temuan temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 6 Tulungagung yang merujuk pada indikator-indikator kualitas pembelajaran. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di MTsN 6 Tulungagung meliputi :

1. Pemanfaatan Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung
 - a. Lingkungan fisik di kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan pada dinding kelas ditempel pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa.

²⁴ Lampiran 3, Transkrip Hasil Wawancara, hal. 163.

- b. Suasana pembelajaran fikih sangat kondusif. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.
- c. Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dengan menggunakan media komputer dan siswa merespon dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- d. Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan.
- e. Guru fikih mampu menyajikan materi dengan bijaksana. Dibuktikan dengan memberikan materi sesuai dengan jenjangnya. Selain itu, guru tidak membedakan status sosial para siswa bahkan mereka sudah dianggap anaknya sendiri.
- f. Guru fikih mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. Dibuktikan dengan menampilkan video melalui komputer tentang materi yang belum ada di buku.
- g. Ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai kkm, maka diadakan remedial.
- h. Siswa kelas 7 dan 8 A memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja.

- i. Pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru fikih tentang tidak diwajibkannya shalat jum'at bagi perempuan ialah sebagai upaya menjaga fitnah. Sebab fitnah akan mudah muncul bila laki-laki dan perempuan berkumpul di satu tempat tertentu.
 - j. Pembelajaran fikih pada kelas 7 A dan 8 A sudah menggunakan media berbasis komputer. Guru fikih menyampaikan pelajaran dengan menggunakan inovasi baru yaitu dengan membuat power point ataupun memutar video yang sesuai dengan materi untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran fikih ini bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran agama.
2. Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung
- a. Lingkungan fisik di kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan pada dinding kelas ditempel pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa.
 - b. Suasana pembelajaran fikih sangat kondusif. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.

- c. Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dengan menggunakan media komputer dan siswa merespon dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- d. Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan.
- e. Guru fikih mampu menyajikan materi dengan bijaksana. Dibuktikan dengan memberikan materi sesuai dengan jenjangnya. Selain itu, guru tidak membedakan status sosial para siswa bahkan mereka sudah dianggap anaknya sendiri.
- f. Guru fikih mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. Dibuktikan dengan menampilkan video melalui internet tentang materi yang belum ada di buku.
- g. Ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai kkm, maka diadakan remedial.
- h. Siswa kelas 7 dan 8 A memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja.
- i. Pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru fikih tentang tidak diwajibkannya shalat jum'at bagi perempuan ialah sebagai upaya

menjaga fitnah. Sebab fitnah akan mudah muncul bila laki-laki dan perempuan berkumpul di satu tempat tertentu.

- j. Sudah menggunakan teknologi pembelajaran berupa internet. Internet dalam proses pembelajaran sudah menjadi kebutuhan penting. Pemberian tugas berbasis internet juga sudah diterapkan di MTsN 6 Tulungagung. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran cukup positif karena dapat menambah wawasan agama bagi siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Komputer dan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

Kelebihan :

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama
- b. Pembelajaran lebih menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi kondusif

Kekurangan :

- a. Pengadaan perlengkapan yang kurang memadai
- b. Menyita waktu yang cukup dalam menyiapkan pembelajaran

C. Analisis Data

1. Pemanfaatan Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang tenang, dan menyenangkan. Dalam kegiatan belajar

mengajar perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan murid agar materi yang disampaikan dapat mudah ditangkap oleh peserta didik dengan menyesuaikan materi yang cocok untuk disampaikan.

Pembelajaran fikih di MTsN 6 Tulungagung sebagian sudah mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis komputer. Guru menggunakan media berbasis komputer di dalam kelas dengan tujuan untuk menambah daya pemahaman siswa terhadap materi ajar dari guru.

Dengan pemanfaatan komputer dalam pembelajaran ini guru juga akan terbantu dalam penyampaian materi ke siswa. Para siswa menggunakan media berbasis komputer sebagai alat bantu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi tugas yang diberikan guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan inovasi baru yaitu dengan membuat power point ataupun memutar video yang sesuai dengan materi untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran fikih ini bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pengajaran agama. Akhirnya media komputer memang pantas digunakan oleh guru PAI, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian *integral* dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

Kehadiran internet dalam proses pembelajaran, merupakan suatu hal yang mutlak dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar.

Pemakaian internet di MTsN 6 Tulungagung dalam pembelajaran fikih sudah berjalan baik. Adanya jaringan *wifi* yang bisa diakses untuk browsing materi ataupun tugas untuk memudahkan siswa ataupun guru dalam mendukung proses pembelajaran. *Wifi* di MTsN ini bisa diakses kapanpun dan dimanapun selama di area sekolah, tapi untuk dapat mengaksesnya harus mendapatkan sandi. Untuk kalangan siswa, pemakaian *wifi* dibatasi hanya untuk waktu tertentu. Sedangkan untuk guru dan karyawan bisa kapanpun mengakses *wifi* untuk kepentingan pembelajaran di MTsN 6 Tulungagung ini.

Pemberian tugas berbasis internet juga sudah diterapkan di MTsN 6 Tulungagung. Guru memberikan tugas dengan memanfaatkan e-mail

agar siswa tidak gaptek dalam perkembangan teknologi. Hal ini bertujuan agar siswa bisa berlatih dalam pemanfaatan internet untuk hal yang positif dan agar tidak menyita waktu pembelajaran di kelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Komputer dan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung

Diantara kelebihan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu lebih bisa mengefisienkan waktu karena tugas yang di berikan kadang lewat internet, jadi tidak menyita banyak jam pelajaran disekolah. Yang kedua, yaitu pembelajaran dengan pemanfaatan komputer itu lebih banyak diminati dan disukai oleh siswa karena mereka merasa ada suasana baru yang membuat mereka bersemangat. Yang ketiga, suasana kelas lebih kondusif.

Sedangkan kekurangan dalam pemakaian media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu (1) pengadaan perlengkapan yang kurang memadai, contoh ketika di kelas reguler belum semuanya dipasang proyektor. (2) Sebagian siswa yang rata-rata duduknya di bangku belakang mereka kurang memperhatikan, ada yang tidur, mengobrol dengan temannya ada yang lainnya.

Pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan media komputer dan internet memang begitu lengkap dan mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi kurangnya waktu untuk menyampaikan hal tersebut perlu diperhatikan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 6 Tulungagung dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	1. Bagaimana Pemanfaatan Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan fisik di kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan pada dinding kelas ditemplei pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa. 2. Suasana pembelajaran fikih sangat kondusif. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. 3. Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dengan menggunakan media komputer dan siswa merespon dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. 4. Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan. 5. Guru fikih mampu menyajikan materi dengan bijaksana. Dibuktikan dengan memberikan materi sesuai dengan jenjangnya. Selain itu, guru tidak membedakan status sosial para siswa bahkan mereka sudah dianggap anaknya sendiri. 6. Guru fikih mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. Dibuktikan dengan menampilkan video melalui komputer tentang materi yang belum ada di buku. 7. Ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai kkm, maka diadakan remedial. 8. Siswa kelas 7 dan 8 A memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja. 9. Pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru fikih tentang tidak diwajibkannya shalat jum'at bagi perempuan ialah sebagai upaya menjaga fitnah. Sebab fitnah akan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		mudah muncul bila laki-laki dan perempuan berkumpul di satu tempat tertentu.
10.		Pembelajaran fikih pada kelas 7 A dan 8 A sudah menggunakan media berbasis komputer. Guru fikih menyampaikan pelajaran dengan menggunakan inovasi baru yaitu dengan membuat power point ataupun memutar video yang sesuai dengan materi untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran fikih ini bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran agama
2.	2. Bagaimana Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan fisik di kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan pada dinding kelas ditempel pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa. 2. Suasana pembelajaran fikih sangat kondusif. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. 3. Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dengan menggunakan media komputer dan siswa merespon dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. 4. Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan. 5. Guru fikih mampu menyajikan materi dengan bijaksana. Dibuktikan dengan memberikan materi sesuai dengan jenjangnya. Selain itu, guru tidak membedakan status sosial para siswa bahkan mereka sudah dianggap anaknya sendiri. 6. Guru fikih mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. Dibuktikan dengan menampilkan video melalui internet tentang materi yang belum ada di buku. 7. Ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai kkm, maka diadakan remedial.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>8. Siswa kelas 7 dan 8 A memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja.</p> <p>9. Pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru fikih tentang tidak diwajibkannya shalat jum'at bagi perempuan ialah sebagai upaya menjaga fitnah. Sebab fitnah akan mudah muncul bila laki-laki dan perempuan berkumpul di satu tempat tertentu. Sudah menggunakan teknologi pembelajaran berupa internet. Internet dalam proses pembelajaran sudah menjadi kebutuhan penting. Pemberian tugas berbasis internet juga sudah diterapkan di MTsN 6 Tulungagung. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran cukup positif karena dapat menambah wawasan agama bagi siswa.</p>
3.	<p>3. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Komputer dan Internet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung?</p>	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama 2. Pembelajaran lebih menarik 3. Proses pembelajaran menjadi kondusif 4. Kekurangan : 5. Pengadaan perlengkapan yang kurang memadai 6. Menyita waktu yang cukup dalam menyiapkan pembelajaran